

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICES TO STUDENTS LEARNING INTERACTION OF GRADE X IIS SMA NEGERI 12 PEKANBARU YEAR ACADEMIC 2014/2015

Desy Utami Ningsih¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email : desiutami47@gmail.com , Triumari@yahoo.com, rosmawati869@yahoo.co.id

No Hp : 081268427030

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstract : The ability of social interaction is very important especially for a student, because the humans are basically created as social beings who are always will live in a relationship with other individuals. Therefore in humans should be able to cooperate with others. This study aims to determine The Effect Of Group Counseling Services To Students Learning Interaction Of Grade X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru Year Academic 2014/2015. In type of experience is used in this research is pre-experimental with one group pre-test post-test. The subjects in this experience is 30 students who have low social interaction skills in category medium. From the calculations of data analysis, it was obtained that the t_{hitung} is greater than t_{tabel} with $(-14.24 > 2,000)$. So it means that H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a very significant of social interaction skills difference between before and after the experiment by Group Counseling Services To Students Of Grade X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Keyword : *Group guidance, social interaction*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015

Desy Utami Ningsih¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email : desiutami47@gmail.com , Triumari@yahoo.com, rosmawati869@yahoo.co.id
No Hp : 081268427030

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Kemampuan interaksi sosial sangat penting khususnya bagi seorang siswa, karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang selalu akan hidup dalam suatu hubungan keterkaitan dengan individu lainnya. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia selalu terjadi interaksi dan ini berarti menunjukkan bahwa manusia harus dapat bekerjasama dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah *pre-experimental* dengan *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa dengan Kemampuan Interaksi Sosial dalam kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $(-14.24 > 2,000)$. Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan Interaksi Sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok di kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. tidak ada satu manusia pun yang dapat hidup sendiri di dunia ini. Hal ini tidak dapat disanggah, di dalam kehidupan manusia berinteraksi, berkomunikasi, saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan hidup bersama. Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan masyarakat lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam komunitas lingkungannya siswa dituntut untuk dapat berinteraksi sosial agar dapat berhubungan dan menjalin kerja sama dengan lingkungannya, di mana lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sekolah. Jika seorang siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolahnya, maka dikhawatirkan terjadi permasalahan kompleks yang dapat merugikan diri siswa maupun anggota sekolah lain di mana siswa tersebut berada

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang sistem pendidikan, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (dalam Sjarkawi, 2009).

Ber macam-macam tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan harapan guru. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru Kecamatan Tampan dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa anak yang berperilaku tidak seperti anak-anak yang lain dalam satu kelasnya. Mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang, yang perlu mendapat penanganan khusus. Beberapa anak tersebut menunjukkan perilaku bermasalah dalam proses belajar di kelas dengan ciri seperti:

1. Berbicara tidak sopan kepada guru
2. Berbicara kasar terhadap teman dan guru.

Untuk mengubah perilaku menyimpang menjadi perilaku wajar tersebut dapat ditempuh melalui layanan konseling, baik berupa layanan konseling perorangan, konseling kelompok maupun layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati (Prayitno, 1995). Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial dalam mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dipecahkan masalah perorangan yang muncul sebagai tingkah laku bermasalah

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015”** sebagai judul dalam penulisan skripsi ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana gambaran kemampuan Interaksi sosial siswa sebelum diadakan Bimbingan kelompok? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan Interaksi Sosial ? 3) Bagaimana Gambaran kemampuan Interaksi Sosial siswa sesudah diadakan Bimbingan Kelompok ? 4) Apakah terdapat perbedaan kemampuan Interaksi Sosial siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan Kelompok? 5) Seberapa besarkah pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa ?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan interaksi sosial siswa kelas sebelum diadakan Bimbingan Kelompok. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. 3) Untuk mengetahui gambaran kemampuan interaksi sosial siswa sesudah diadakan Bimbingan Kelompok. 4) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan Kelompok. 5) Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode pra Ekperimen. Penelitiannya *One-Group Pretest-Protest Design*. (Sugiyono, 2011) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru. Kemudian dari hasil angket tentang Interaksi Sosial terindikasi 62 siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Adapun teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu diambil beberapa sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah anak yang mengalami Interaksi Sosial yang rendah. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru yang mengalami Interaksi sosial yang terendah sejumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket Interaksi Sosial yang dari 30 item tentang Interaksi Sosial siswa dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak.. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Interaksi Sosial Siswa sebelum Bimbingan Kelompok pada kelas X IIS di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Tabel 1 Gambaran Interaksi Sosial Siswa Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok

No.	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Tinggi	21-30	0	0
2.	Sedang	10-20	30	100
3.	Rendah	0-9	0	0
Jumlah			30	100

Sumber : (Data olahan penelitian, 2015)

2. Penilaian Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial dilakukan selama lima kali pertemuan. Siswa awalnya malu, kaku, dan belum berani menyampaikan pendapat tetapi ada juga beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat pada Materi interaksi sosial dalam bimbingan kelompok.

1). Partisipasi anggota kelompok didalam kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian bimbingan kelompok yang diberikan, akan tetapi setelah kegiatan bimbingan ini berbeda-beda namun secara umum pada awalnya/ pada pertemuan pertama hanya sebagian anggota kelompok yang terlihat aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan kelompok pada pertemuan selanjutnya, secara berangsur-angsur anggota kelompok mulai lebih berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pada pertemuan-pertemuan terakhir kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagian besar anggota kelompok telah berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

2). Dinamika Kelompok Pada awal-awal pertemuan(pertemuan 1 dan 2) dinamika kelompok yang terjadi didalam kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan cukup dinamis, walaupun hanya beberapa siswa saja yang terlibat didalam aktifitas menanggapi dan mengemukakan pendapatnya, selanjutnya pada akhir-akhir pertemuan(3,4 dan 5) kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini mulai lebih seru, banyak aktifitas bertanya dan saling bertukar pikiran yang terjadi antara anggota, anggota kelompok telah saling menanggapi dan sesekali terjadi perdebatan kecil diantara anggota kelompok, namun pada akhirnya anggota kelompok bersama pemimpin kelompok tetap dapat menyimpulkan berbagai permasalahan dari topik yang dibahas secara bersama-sama.

3). Suasana Kelompok Suasana bimbingan kelompok pada setiap pertemuan kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini pada umumnya adalah menyenangkan, anggota kelompok mengikuti setiap pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dalam suasana yang hangat dan menyenangkan, walaupun pada tahap awal-awal pertemuan anggota kelompok agak terlihat kaku dan malu-malu didalam mengikuti kegiatan kelompok, namun peneliti

berusaha mencairkan suasana, sehingga seluruh anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam suasana yang santai dan menyenangkan

4). Interaksi dalam bimbingan kelompok ini berisi tentang percakapan antara PK dan anggota dalam setiap pelaksanaan bimbingan kelompok sampai ke pertemuan ke 5

3. Gambaran Interaksi Sosial Siswa Sesudah Bimbingan Kelompok pada kelas X IIS di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Tabel 2 Rekapitulasi Interaksi Sosial Siswa sebelum dan sesudah Bimbingan Kelompok

N0	Kategori	Rentang skor	sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	21-30	0	0	24	80
2	Sedang	10-20	30	100	6	20
3	Rendah	0-9	0	0	0	0
Jumlah			30	100	30	100

Sumber : (Data olahan penelitian, 2015)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran Interaksi Sosial siswa sebelum diberikan Bimbingan Kelompok tergolong pada tingkat kategori sedang (100%). kemudian sesudah diberikan bimbingan kelompok, Interaksi Sosial siswa mengalami perubahan, yakni pada tingkat kategori sedang(20%) dan tinggi (80%).

Artinya terjadi peningkatan terhadap pengamalan Interaksi Sosial siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok.

4. Perbedaan Interaksi Sosial siswa sebelum dengan sesudah Bimbingan Kelompok

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 30 orang siswa dalam menjawab angket Interaksi Sosial siswa sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok.

Sebelum :

1. $X_1 = 501$
2. $\bar{X}_1 = 16.7$
3. $s_1 = 1.93$
4. $s_1^2 = 3.73$

Sesudah :

1. $X_2 = 643$
2. $\bar{X}_2 = 21.43$
3. $s_2 = 2.04$
4. $s_2^2 = 4.17$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah sebesar 0,61. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan **KUAT**.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil thitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan ttabel, yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil thitung sebesar -14.24 (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = 58$ pada taraf signifikan 5% = 2,000

Maka dapat dilihat harga thitung lebih besar dari ttabel pada taraf 5% ($14.24 > 2,000$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Sebelum Dengan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.

5. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa di kelas X

IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru

Dari hasil uji korelasional diatas dapat di peroleh nilai $r = 0,61$ maka koefisien determinan (r^2) adalah 0,37 artinya pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas X IIS SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah 37% sedangkan 63% di pengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti

PEMBAHASAN

Gambaran Interaksi Sosial Siswa sebelum Bimbingan Kelompok di kelas X IIS SMA N 12 Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Sosial Siswa sebelum diberikan Bimbingan Kelompok berada kategori sedang sebanyak 30 Orang 100% dan tidak ada yang berada dikategori rendah dan sedang. Karena belum mengetahui Interaksi Sosial yang baik dalam membuka diri dan menghayati perasaan orang lain saat Berinteraksi.

Hal tersebut sesuai dengan item-item angket dibawah ini yang tergolong rendah :

1. Saya mudah tersinggung dalam bergaul (1)
2. Apabila teman saya menyinggung perasaan saya maka saya akan marah (4)
3. Saya kurang mampu mengungkapkan kekecewaan saya terhadap orang lain (24)
4. Saya cenderung mengerjakan tugas sendiri dari pada harus mengerjakan bersama teman-teman (14)

Gambaran Interaksi Sosial Siswa sesudah Bimbingan Kelompok di kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Sosial Siswa sesudah diberikan Bimbingan Kelompok berada di kategori tinggi 80% sebanyak 24 Orang dan kategori sedang 20% sebanyak 6 orang artinya terjadi peningkatan Interaksi Sosial Siswa setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008 : 48) mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Perbedaan Interaksi Sosial Siswa sebelum dan sesudah Bimbingan Kelompok di kelas X IIS SMA N 12 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 14,24, kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk 58 dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5 % maka t_{tabel} adalah sebesar 2,000

Dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-14.24 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan ($\geq$) dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2009). Dengan demikian, hipotesis diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan Interaksi Sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok di kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru. Peningkatan yang paling dominan terdapat pada komponen item sebagai berikut :

1. Saya bergaul dengan siapa saja dan tidak memandang status sosial.(2)
2. Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok(3)
3. Saya mampu menjalin hubungan yang akrab dengan teman(6)
4. Walaupun nilai saya rendah teman-teman saya memberi semangat untuk belajar.(7)

Pengaruh Interaksi Sosial Siswa sebelum dan sesudah Bimbingan Kelompok di kelas X IIS SMA N 12 Pekanbaru.

Dari hasil uji korelasional diatas dapat di peroleh nilai $r = 0,61$ maka koefisien determinan (r^2) adalah 0,37 artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pengamalan nilai-nilai karakter siswa adalah 37 % sedangkan 63% di pengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti.

Bimbingan kelompok memberikan sumbangan yang kuat terhadap peningkatan Interaksi Sosial siswa. Hal ini sejalan dengan Penelitian Siti Rochmah dan Muhammad Nursalim

dengan Judul Penggunaan media permainan “Puzzle” dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri Kesambeian Jombang (2013),

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru, serta berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Interaksi Sosial siswa X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang berjumlah 30 orang siswa data *pretest* (sebelum perlakuan). Setelah itu diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan tema yang berbeda pada setiap pertemuannya yang diadakan 5x, ada hal yang dinilai dalam penilaian proses yang dilakukan seperti partisipasi, interaksi, dinamika dan suasana dalam proses pelaksanaan Bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan awal Bimbingan kelompok siswa malu untuk menyampaikan pendapat dan belum dapat mengikuti proses dengan semestinya tapi pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengikuti dengan baik dan berjalan lancar. Interaksi sosial siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru setelah diberikan layanan Bimbingan kelompok berubah menjadi 24 orang berada pada kategori tinggi dan 6 orang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari data *posttest* (setelah perlakuan), terdapat pengaruh yang sangat signifikan penerapan layanan Bimbingan kelompok terhadap Interaksi Sosial siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru, dimana dapat diketahui ada perbedaan berupa peningkatan Interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan Bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada siswa dapat memanfaatkan layanan ini dalam rangka membina kepribadian diri sehingga dapat berkembang secara optimal. hendaknya dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap guru BK dan dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi.
2. Kepada guru BK SMA Negeri 12 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan bimbingan kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.
3. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Riau maupun Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau hendaknya bekerja sama dengan organisasi profesi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) untuk dapat membantu guru-guru BK meng”upgrade” kemampuan guru BK secara rutin dan berkala, sehingga meningkatkan kualitas guru-guru BK di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus meneliti Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas X karena untuk mengetahui bagaimana cara siswa tersebut beradaptasi di lingkungan baru

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Dra. Hj. Tri Umari. M.Si dan Dra.Hj.Rosmawati,SS,M.Pd.Kons yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno.1995.*Layanan Bimbingan dan Kelompok*.Jakarta.Ghalia Indonesia

Siti Rochmah dan Mohammad Nursalim.2013.Penggunaan media permainan “Puzzle” dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri Kesambean Jombang.*Jurnal Online Universitas Surabaya*.03(1).<http://ejournal.unesa.ac.id>.(diakses 10 Juni 2015).

Sugiyono.2007.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung.Alfabeta.